

Pengembangan Paket Bimbingan Rasa Hormat untuk Siswa Sekolah Dasar

Septinda Rima Dewanti¹, M. Ramli², Novi Rosita Rahmawati³

^{1,2}Bimbingan dan Konseling-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

³Tarbiyah-Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-02-2018

Disetujui: 15-03-2018

Kata kunci:

guidance package;
respect;
elementary school students;
paket bimbingan;
rasa hormat;
siswa sekolah dasar

ABSTRAK

Abstract: Education should not only focus on student academic development but also on characters that needed in the diversity society. Conflicts are often happened because of lack of awareness to understand others uniqueness like in Indonesia, so that respect is needed in Indonesia. Elementary school as the basic of the education should be able to provide facilities for students and teacher to develop characters such as respect. In this stage, students are able to learn virtues that they will understood until they grow in the future. This research is for to know the acceptblelity respect guidance package both in theories and practices. Borg and Gall approach is used in this research. The subjects in this reaserch are student in fourth, fifth and sixth grade in Laboratory Elementary School of States University of Malang. The result from this reaserch is useful, eligible, and accurate to develop student's respect in elementary school.

Abstrak: Kondisi masyarakat yang heterogen mengharuskan pendidikan untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, namun pendidikan juga harus mampu mengembangkan karakter pribadi yang diperlukan dalam masyarkat. *Respect* atau rasa hormat merupakan nilai kehidupan yang penting dimiliki oleh setiap orang dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Agar dapat mengembangkan rasa hormat dengan lebih baik, diperlukan suatu paket bimbingan rasa hormat yang dapat diterima secara teoritik dan praktik. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan model penelitian dan pengembangan yang digunakan Borg and Gall. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar (SD) Laboratorium Universitas Negeri Malang. Dari penelitian dihasilkan paket bimbingan rasa hormat yang terdiri dari buku kegiatan siswa dan panduan guru/konselor yang telah teruji kegunaan, kelayakan dan ketepatannya.

Alamat Korespondensi:

Septinda Rima Dewanti
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: septindarinda06@gmail.com

Dalam kehidupan bermasyarakat, rasa hormat merupakan nilai penting yang dapat menjamin kedamaian dalam masyarakat, yang di dalamnya terdapat emosi, kognisi dan diwujudkan dalam tingkah laku (Bueno, 2012). Anak-anak yang memiliki rasa hormat dalam dirinya dan ditunjukkan dengan menghormati apa saja yang berbeda dengan dirinya yang dimiliki oleh orang lain maka dia telah menyiapkan diri untuk hidup damai dalam masyarakat yang beragam (Wringe, 1998). Pentingnya rasa hormat bahkan telah dikemukakan oleh Imanuel Khant sejak 1700-an dalam *Ethical Theory* yang dia buat.

Seseorang yang meremehkan orang lain, maka dia tidak akan dianggap oleh orang lain dan ditinggalkan. Perasaan dihargai dan dihormati merupakan kebutuhan psikologis setiap orang, jika kebutuhan akan perasaan dihormati ini tidak terpenuhi akan berdampak pada kehidupan sosial orang tersebut, dalam hal ini seseorang akan merasa rendah diri, tidak berharga dan sendirian sehingga dia mungkin tidak dapat memenuhi tuntutan sosial (Bueno, 2012). Rasa hormat akan mendorong setiap orang untuk mengakui bahwa setiap orang lain layak dihargai sehingga mendorong setiap orang bersikap lembut dan tidak menyakiti orang lain.

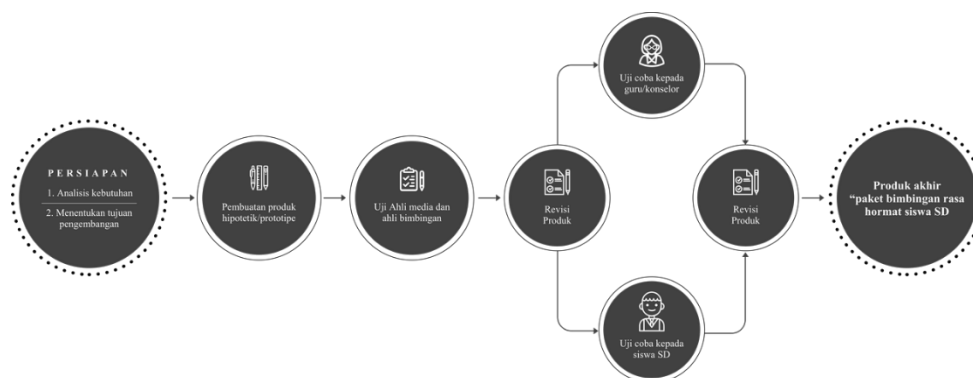
Penanaman rasa hormat pada usia anak-anak sangat penting sebagai upaya membantu anak mencapai perkembangan moral yang baik (Kohlberg, 1971). Setiap nilai hidup yang dipelajari oleh anak-anak di masa kecilnya akan menjadi dasar bagi anak dalam menerima nilai hidup dan mengembangkan kepribadiannya ketika remaja dan dewasa. Pengetahuan-pengetahuan yang diadopsi pada masa anak-anak akan dibawa hingga dewasa dan sangat memengaruhi keputusan dan pemikiran anak tersebut ketika telah dewasa. Oleh sebab itu, menanamkan rasa hormat pada jenjang sekolah dasar sangat dibutuhkan (Slavin & Davis, 2006). Dari teori kognitif anak-anak yang berada di SD mulai memahami perasaan orang lain, bahwa ada perasaan dan pemikiran orang lain yang tidak perlu disampaikan kepada semua orang, dan mulai mengurangi egonya serta memerhatikan perasaan orang lain, maka dari itu rasa hormat sangat tepat diajarkan pada jenjang sekolah dasar (Piaget, 1972).

Pengembangan rasa hormat memerlukan media yang menarik, karena media yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa (Sudjana & Rivai, 2002). Media gambar merupakan media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pendidikan karena dipercaya mudah diminati dan mudah diperoleh (Sadiman, 2009). Sesuai dengan tingkatan modus belajar yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman *pictorial* atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*) (Bruner, Jolly, & Sylva, 1976), maka di dalam paket bimbingan rasa hormat disusun media yang terdiri dari contoh kejadian yang melibatkan rasa hormat, gambar-gambar yang merangsang pengalaman tentang rasa hormat, film singkat dan permainan yang di dalamnya terkandung pengalaman *symbolic*. Penggunaan beberapa media dalam paket bimbingan rasa hormat mampu meningkatkan stimulus belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih baik terutama dalam hal mengingat, menghubungkan antar fakta-fakta dan konsep serta mengenali dibandingkan dengan belajar melalui stimulus verbal saja (Arsyad, 2011).

Penelitian sebelumnya tentang tentang rasa hormat atau *respect* (Mami, 2010) menggunakan modul pelatihan untuk mengembangkan rasa hormat dan menjadikan guru sebagai subjek sasarannya, sehingga pada penelitian ini siswa yang menjadi subjek sasaran dan menggunakan media paket bimbingan yang di dalamnya banyak menggunakan media. Media yang digunakan dalam paket bimbingan rasa hormat yaitu gambar, film pendek, permainan dan lembar kerja siswa untuk menulis refleksi diri. Media-media tersebut telah terbukti efektif digunakan dalam kegiatan bimbingan (Auliyah & Flurentin, 2016; Bakhtiar, 2015; Dahlan, 2015; Devianti, 2011; Indrawan, Mando, & Suriata, 2017). Dari berbagai uraian latar belakang dan kajian literatur yang dilakukan, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menghasilkan paket bimbingan rasa hormat bagi siswa sekolah dasar yang memenuhi syarat keberterimaan, yaitu tepat, terlaksana dan berguna (Bisesi, 1982).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan Research & Development (R&D), yaitu penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 1971). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan paket bimbingan rasa hormat untuk siswa sekolah dasar adalah persiapan, penyusunan produk, validasi produk dan penyusunan produk akhir dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Paket Bimbingan Rasa Hormat

Subjek yang berperan dalam penelitian dan pengembangan ini, meliputi (1) ahli, yaitu satu orang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling dan satu orang ahli dalam bidang media bimbingan, (2) pengguna produk yaitu guru atau konselor di sekolah dasar, dan (3) subjek sasaran yaitu siswa sekolah dasar.

Instrumen Pengumpulan Data

Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat kesesuaian penggunaan paket bimbingan rasa hormat oleh guru dengan apa yang disusun oleh peneliti (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009). Ada dua jenis pedoman observasi yang digunakan, yaitu pedoman observasi untuk melihat kesesuaian kegiatan yang dilakukan guru dengan paket bimbingan rasa hormat dan pedoman observasi untuk melihat aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan menggunakan paket bimbingan rasa hormat.

Skala Penilaian

Skala penilaian digunakan dalam uji ahli, baik ahli bimbingan maupun ahli media (Amir et al., 2009). Tujuan penggunaan skala penilaian untuk mengetahui keberterimaan paket bimbingan rasa hormat yang terdiri dari kegunaan paket, keterlaksanaan paket dan ketepatan paket bimbingan rasa hormat. Skala penilaian disediakan dalam bentuk format isian yang terdiri dari pertanyaan dan rentang skor penilaian 1—4. Dari skor yang dipilih oleh subjek akan diketahui rata-rata skor masing-masing aspek. Setiap rata-rata skor pada masing-masing aspek disimpulkan melalui pengkategorian berdasarkan kategori penilaian yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini adalah interpretasi dari rata-rata skor penilaian.

Skor 3—4: skor pada rentang persentase ini menunjukkan bahwa siswa menilai bahwa paket bimbingan pengembangan rasa hormat sangat tepat/terlaksana/berguna.

Skor 2—3: skor pada rentang persentase ini menunjukkan bahwa siswa menilai bahwa paket bimbingan pengembangan rasa hormat tepat/terlaksana/berguna.

Skor 1—2: skor pada rentang persentase ini menunjukkan bahwa siswa menilai bahwa paket bimbingan pengembangan rasa hormat tidak tepat/terlaksana/berguna.

Wawancara

Wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui kesulitan pengalaman siswa dalam menggunakan paket, serta pendapat siswa tentang desain dan bentuk paket bimbingan rasa hormat. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan bimbingan dalam membantu siswa di SD, dan pendapat guru tentang paket bimbingan pengembangan rasa hormat siswa. Sedangkan wawancara dengan ahli dilakukan untuk mengetahui pendapat ahli tentang isi dan bentuk paket bimbingan pengembangan rasa hormat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan penskoran melalui analisis statistik deskriptif (Amir et al., 2009). Penyimpulan hasil analisis data kuantitatif dengan cara mengategorikan rata-rata skor yang diperoleh dari penilaian ahli dengan kriteria yang telah ditentukan untuk masing-masing aspek, yaitu aspek kegunaan, keterlaksanaan dan ketepatan (Amir et al., 2009). Dari pengkategorian rata-rata skor yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan akan diketahui kesimpulan penilaian paket bimbingan rasa hormat secara deskriptif.

Data kualitatif berupa komentar, saran, kritik, dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif dideskripsikan secara apa adanya sebagai masukan yang dipertimbangkan untuk revisi dan penyempurnaan paket bimbingan. Saran dan masukan dipertimbangkan sebagai bahan revisi. Saran dan masukan yang perlu digunakan untuk revisi akan digunakan, selain itu akan dipertimbangkan. Refleksi diri siswa, berupa pengalaman dan perasaan siswa dianalisis untuk mengetahui pendapat siswa tentang paket bimbingan rasa hormat. Dari refleksi diri siswa akan diketahui hal-hal apa yang perlu ditambahkan atau diperbaiki agar siswa dapat menggunakan paket bimbingan rasa hormat dengan mudah dan tepat. Hasil analisis data secara kuantitatif dan kualitatif dikolaborasi untuk pertimbangan pengembangan paket bimbingan rasa hormat yang berguna, layak dan tepat baik secara teoretis maupun praktis.

HASIL

Dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan, dihasilkan sebuah paket bimbingan rasa hormat untuk siswa SD. Paket bimbingan rasa hormat terdiri dari panduan penggunaan paket bimbingan untuk guru dan buku pegangan siswa. Susunan substansi paket bimbingan rasa hormat, meliputi (1) menganalisis dan mengidentifikasi masalah, (2) menemukan alasan dibalik permasalahan, (3) menemukan solusi dari masalah, dan (4) menerapkan solusi dalam kehidupan sehari-hari. Keempat substansi tersebut dituangkan dalam media berupa contoh kasus/peristiwa tentang rasa hormat, film pendek yang didalamnya terdapat pesan moral tentang rasa hormat, permainan yang mendorong munculnya rasa hormat, dan refleksi diri yang mendorong siswa memahami secara mendalam kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dan orang lain. paket bimbingan rasa hormat didesain secara menarik, dengan menggunakan warna-warni dan gambar kartun. Rincian penilaian dari ahli dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Paket Bimbingan Rasa Hormat oleh Ahli

Ahli Bimbingan			Ahli Media Bimbingan			Pengguna/Guru/Konselor		
Rata-rata Penilaian Ahli								
Kegunaan	Kelayakan	Ketepatan	Kegunaan	Kelayakan	Ketepatan	Kegunaan	Ketepatan	Kelayakan
3,4	3,07	3,58	3,7	3,7	3,7	4	4	4
Sangat berguna	Layak	Sangat Tepat	Sangat Berguna	Sangat Layak	Sangat Tepat	Sangat Berguna	Sangat Tepat	Sangat Layak

Skor yang diperoleh dari uji ahli dan uji coba produk menunjukkan bahwa paket bimbingan rasa hormat memenuhi syarat keberterimaan, yaitu sangat berguna, sangat tepat dan sangat layak digunakan untuk mengembangkan rasa hormat siswa SD. Substansi yang disusun dalam paket bimbingan rasa hormat yang terdiri dari tujuan, instruksi, materi, bahasa dan gambar dalam paket bimbingan rasa hormat dinilai berguna, layak, dan tepat. Begitu juga dengan kegiatan bimbingan yang dirancang, media bimbingan yang digunakan dan teknik evaluasi bimbingan juga telah memenuhi syarat keberterimaan sebagai media bimbingan. Observasi terhadap proses penggunaan paket bimbingan rasa hormat menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan paket bimbingan rasa hormat secara mudah. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi

Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
Kepraktisan dalam menggunakan paket bimbingan rasa hormat	Kurang sesuai
Efisiensi dalam menggunakan paket bimbingan rasa hormat	Sesuai
Memberikan instruksi kegiatan bimbingan rasa hormat	Sangat sesuai
Melaksanakan kegiatan bimbingan menggunakan paket bimbingan rasa hormat secara runtut	Sesuai
Menggunakan media yang disediakan dalam paket bimbingan rasa hormat dengan tepat	Sangat sesuai
Melakukan evaluasi kegiatan sesuai dengan rancangan evaluasi yang disusun dalam paket bimbingan	Sesuai
Melakukan peran sebagai fasilitator	Sangat sesuai

Dalam refleksi yang ditulis oleh siswa tentang paket bimbingan rasa hormat mereka mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan rasa hormat secara itu menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka. Mereka mampu melaksanakan instruksi dan tugas yang diberikan oleh guru/konselor serta mampu memahami media yang digunakan, seperti film pendek dan permainan. Selain itu, kegiatan bermain peran juga mengasyikan bagi siswa dan melalui bermain peran ini siswa mampu mengekspresikan tingkah laku menghormati yang telah dipelajari. Hasil dari uji coba produk berupa masukan untuk revisi, dideskripsikan pada tabel 3.

Tabel 3. Revisi Paket Bimbingan Rasa Hormat

Masukan	Revisi yang dilakukan
Urutkan point-point tujuan umum panduan guru/konselor	Point-point dalam tujuan umum dan tujuan khusus telah diurutkan
Tambahkan format evaluasi tingkah laku pada setiap topik dalam panduan konselor	Format evaluasi tingkah laku telah dilengkapi pada semua topik bahasan
Perbaiki kekurang tepatan dalam bahasa dalam paket bimbingan rasa hormat	Bahasa dan tulisan diperbaiki sesuai masukan ahli dan observer
Perbaiki beberapa gambar yang terlalu kekanak-kanakan	Gambar halaman 2 tentang bermain puzzle telah diperbaiki menjadi lebih jelas
Perhatikan hasil penelitian sebelumnya tentang rasa hormat	Hasil penelitian sebelumnya diperhatikan untuk mempertimbangkan aspek-aspek lain yang mungkin memengaruhi penggunaan paket bimbingan rasa hormat.

Perbaikan paket bimbingan rasa hormat melalui revisi pada akhirnya akan menghasilkan paket bimbingan rasa hormat yang berguna, tepat, dan layak digunakan untuk mengembangkan rasa hormat siswa SD.

PEMBAHASAN

Paket bimbingan rasa hormat terdiri dari berbagai aktivitas yang disusun dalam media berbentuk paket bimbingan, yaitu film pendek, contoh peristiwa yang disajikan dalam gambar, dan permainan. Penyusunan ini berdasarkan kebutuhan siswa sekolah dasar akan media yang menarik secara visual, yaitu yang didalamnya terdapat gambar yang berwarna karena kegiatan pembelajaran yang menarik dipercayai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Bruner, 1976). Dari serangkaian tahap penelitian dan pengembangan paket bimbingan rasa hormat diperoleh penilaian yang menunjukkan keberterimaan yaitu berguna, layak, dan tepat.

Pada penelitian sebelumnya sasaran dari pengembangan rasa hormat (*respect*) adalah guru di sekolah dasar (Mami, 2010) maka pada penelitian ini yang menjadi sasaran adalah siswa sekolah dasar. Pemilihan subjek sasaran yaitu siswa sekolah dasar berlandaskan pada karakteristik tahap perkembangan moral anak-anak (Kohlberg, 1971). Dari hasil uji coba produk, paket bimbingan dinilai berguna yang ditunjukkan dengan skor rata-rata penilaian ahli dan pengguna sebesar 3,7 yang artinya isi dari paket bimbingan rasa hormat berguna untuk mengembangkan rasa hormat siswa SD. Substansi dari paket bimbingan rasa hormat yang terdiri dari contoh kasus yang digambarkan dengan animasi yang lucu, film pendek yang berisi pesan moral yang menyenangkan, serta permainan kompetitif dan refleksi diri merupakan isi paket yang berfungsi mengarahkan aktivitas siswa dan juga sebuah kompetensi yang dicapai siswa (Dikmenjur, 2003).

Hasil uji coba produk dan uji ahli pada aspek ketepatan memperoleh skor 3,76 yang artinya tepat. Ketepatan paket bimbingan rasa hormat bagi siswa SD, dianalisis dari substansi paket bimbingan yaitu desain paket yang menarik bagi siswa, aktivitas yang dirancang secara berkelompok, penggunaan media film pendek dan permainan serta langkah-langkah kegiatan yang sederhana sangat tepat untuk mengembangkan rasa hormat siswa sebaiknya melalui kegiatan kelompok dengan menggunakan model serta menciptakan lingkungan yang hangat bagi siswa (Gardner, 2008). Film pendek dan cerita pendek menyediakan model bagi siswa untuk berperilaku menghormati dan menghargai.

Paket bimbingan rasa hormat adalah media yang merupakan alat komunikasi dan penyampai informasi (Warsito & Triyanto, 2010). Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Mami, 2010) yang menggunakan modul pelatihan, paket bimbingan rasa hormat lebih menekankan pada penggunaan media yang mendorong siswa belajar dari pengalaman (*experiential learning*), sehingga pengalaman dan pengetahuan selama kegiatan bimbingan menggunakan paket bimbingan rasa hormat mampu menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa (Kolb, 1984). Penyusunan paket bimbingan rasa hormat berbentuk buku bergambar mengacu pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media berupa buku bergambar efektif digunakan dalam kegiatan bimbingan (Dahlan, 2015).

Observasi menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan paket bimbingan rasa hormat, terutama pada ilustrasi dalam buku pegangan siswa. Hal ini dikarenakan media gambar telah terbukti menarik dan efektif sebagai media bimbingan (Damayanti, 2017). Selain media gambar, di dalam paket bimbingan rasa hormat juga menggunakan media film pendek. Film pendek yang digunakan untuk mengembangkan rasa hormat siswa terbukti layak dan memberikan pengaruh positif dalam kegiatan bimbingan (Bakhtiar, 2015). Substansi kelayakan paket bimbingan rasa hormat tampak pada susunan kegiatan yang disusun runtut dalam paket bimbingan rasa hormat yaitu menganalisis dan mengidentifikasi masalah, menemukan alasan dibalik permasalahan, menemukan solusi dari masalah dan menerapkan solusi dalam kehidupan sehari-hari (Anderson, 1985).

Kajian terhadap paket bimbingan rasa hormat secara umum telah dapat digunakan untuk mengembangkan rasa hormat siswa SD. Beberapa hal yang menunjukkan kelebihan dan kelemahan dari paket bimbingan rasa hormat adalah sebagai berikut. Kelebihan paket bimbingan rasa hormat yaitu (1) mudah digunakan karena telah dilengkapi panduan yang jelas, (2) kegiatan bimbingan dilakukan secara kelompok sehingga memudahkan guru menemukan dinamika kelompok dan pola interaksi masing-masing anggota kelompok, (3) media yang digunakan beragam yaitu film pendek, cerita pendek dan permainan yang disukai oleh siswa SD, (4) dilengkapi dengan kegiatan bermain peran sehingga siswa dapat mempelajari tingkah laku menghormati, (5) teknik evaluasi yang digunakan meliputi aspek kognitif, afektif dan tingkah laku sehingga penilaian hasil belajar siswa menyeluruh.

Kelemahan paket bimbingan rasa hormat adalah (1) jika difasilitasi oleh guru (bukan konselor) memerlukan pelatihan terlebih dahulu; (2) penggunaan paket bimbingan rasa hormat harus didukung dengan adanya sarana, seperti listrik, komputer/laptop, dan proyektor. Oleh sebab itu, akan sulit diterapkan di daerah terpencil. Kelebihan dan kelemahan paket bimbingan rasa hormat tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan penggunaan paket bimbingan rasa hormat bagi guru/konselor.

SIMPULAN

Dari semua proses penelitian dan pengembangan paket bimbingan rasa hormat untuk siswa SD telah menghasilkan paket bimbingan rasa hormat yang memenuhi syarat keberterimaan yaitu berguna, layak, dan tepat. Paket bimbingan rasa hormat untuk siswa SD terdiri dari buku kegiatan siswa dan panduan guru/konselor. Saran untuk menggunakan paket bimbingan rasa hormat bagi guru SD antara lain (1) paket bimbingan rasa hormat dapat digunakan untuk semua siswa kelas 4, 5, 6 SD sehingga guru tidak perlu mengklasifikasikan siswa yang memiliki rasa hormat rendah, (2) guru/konselor hendaknya selalu mengamati perilaku siswa selama kegiatan kelompok, (3) guru/konselor hendaknya memerhatikan dinamika kelompok yang muncul selama kegiatan bimbingan rasa hormat, dan (4) guru/konselor dapat memodifikasi media yang digunakan, misalnya permainan, film pendek atau cerita pendek sesuai dengan kondisi siswa asalkan sesuai dengan tujuan paket bimbingan rasa hormat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji keefektifan paket bimbingan rasa hormat dalam skala subjek yang lebih besar dan mengembangkan paket bimbingan rasa hormat pada jenjang pendidikan SMP dan SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press.
- Anderson, J. R. (1985). *Cognitive Psychology and its Implications*. WH Freeman/Times Books/Henry Holt & Co.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Auliyah, A., & Flurentin, E. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 19–26. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i12016p019>.
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan Video Ice Breaking sebagai Media Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 150–162. <http://dx.doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1816>.
- Bisesi, M. (1982). Standards for Evaluations of Educational Programs, Projects, and Materials, by the Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. McGraw-Hill, New York, 1981. \$8.95 (Paper). 189 Pp. Taylor & Francis.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1971). *Educational Research: An Introduction*. McKay.
- Bruner, J. S., Jolly, A., & Sylva, K. (1976). Play: Its Role in Development and Evolution.
- Bueno. (2012). Teaching Children About Respect. Diambil 7 Maret 2018, dari <https://www.education.com/magazine/article/teaching-children-respect>.
- Dahlan, N. (2015). Efektivitas Informasi Karir dengan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 77-83. <http://dx.doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1536>.

- Damayanti, M. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Gambar dalam Layanan Dasar untuk Meningkatkan Pemahaman Sex Education Siswa Kelas VI SDN Sadeng 1*. Universitas Negeri Semarang.
- Devianti, R. (2011). *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa sebagai Media Layanan Informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dikmenjur. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*. (2003). Indonesia.
- Gardner, H. (2008). The Five Minds for the Future. *Schools*, 5(1/2), 17–24.
- Indrawan, P. A., Mando, B. M., & Suriata, S. (2017). Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-kanak. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 132–141.
DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i42017p132>.
- Kohlberg, L. (1971). Stages of Moral Development. *Moral Education*, 1, 23–92.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning*. Englewood Cliffs.
- Mami, H. (2010). Pelatihan Respect Education bagi Guru untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah Dasar. *Artikel PPM Unggulan*.
- Piaget, J. (1972). Intellectual evolution from adolescence to adulthood. *Human Development*, 15(1), 1–12.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E., & Davis, N. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Warsito, A., & Triyanto, A. (2010). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional UNY Prodi BK.
- Wringe, C. (1998). Reasons, Rules and Virtues in Moral Education. *Journal of Philosophy of Education*, 32(2), 225–237. DOI: 10.1111/1467-9752.00089.